

## UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE SNOWBALL THROWING DI MTS ITTIHADU AL-USRATI WA AL-JAMA'AH DDI LERANG- LERANG

Mardiana<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: [lmardiana@staidi-pinrang.ac.id](mailto:lmardiana@staidi-pinrang.ac.id)

\*Corresponding Author

DOI:

### ABSTRACT

**Keywords:**

Snowball  
Throwing,  
Learning  
Motivation,  
Akidah Akhlak,  
Classroom  
Action Research

*This study aims to describe efforts to improve students' learning motivation in the Akidah Akhlak subject through the implementation of the Snowball Throwing method at MTs Ittihadu Al-Usrati Wa Al-Jama'ah DDI Lerang-Lerang. The research employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The findings indicate that the Snowball Throwing method successfully enhanced students' learning motivation, as reflected in increased activeness, participation, attention to the material, and improved learning outcomes in each cycle. In the first cycle, students' motivation had not reached the expected level, but after improvements in the second cycle, a significant increase was observed based on the established indicators. Therefore, the Snowball Throwing method is effective as an instructional strategy in Akidah Akhlak learning to improve students' motivation.*

**Article Info:**

Submitted:  
01/04/2024  
Revised:  
08/05/2024  
Published:  
02/06/2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

### INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi muda. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai akidah dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pandangan Freire (1999) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembebasan yang membantu peserta didik memahami realitas dan mengembangkan potensi diri. Pada tahap pendidikan dasar dan menengah, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu pilar penting yang berfungsi membentuk landasan moral, spiritual, dan perilaku peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak semestinya dilakukan secara efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran Akidah Akhlak di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di MTs Ittihadu Al-Usrati Wa Al-Jama'ah DDI Lerang-Lerang, masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya perhatian, pasif dalam kegiatan kelas, serta minimnya inisiatif dalam bertanya atau menanggapi materi (Nurhidayah, wawancara, 23 Juli 2022). Rendahnya motivasi belajar tersebut salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah secara dominan, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton, tidak interaktif, dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hamalik (2002) yang menyatakan bahwa metode mengajar yang tidak bervariasi dapat membuat peserta didik cepat bosan dan tidak mampu mempertahankan minat belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Menurut Suyono dan Hariyanto (2011), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui aktivitas dan interaksi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Snowball Throwing*. Metode ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Resnawati, 2021). Melalui aktivitas membuat dan melempar bola kertas berisi pertanyaan, peserta didik tidak hanya dilatih untuk memahami materi, tetapi juga ditantang untuk berpikir kritis, berani bertanya, dan responsif terhadap pertanyaan teman.

Metode *Snowball Throwing* memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Kedua, metode ini memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan peserta didik saling bertukar informasi, bekerja sama, dan berlatih keterampilan sosial. Ketiga, metode ini mampu meningkatkan atensi peserta didik karena mereka terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran. Resnawati (2021) menegaskan bahwa model ini memberikan pengalaman belajar bermakna melalui kegiatan kreatif yang menggabungkan unsur permainan sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik usia remaja yang cenderung aktif dan membutuhkan stimulasi.

Di MTs Ittihadu Al-Usrati Wa Al-Jama'ah DDI Lerang-Lerang, penggunaan metode ceramah sebagai metode utama dalam pembelajaran Akidah Akhlak mengakibatkan peserta didik menunjukkan sikap pasif. Hal ini diperparah oleh waktu pembelajaran yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu, sehingga intensitas pembelajaran menjadi terbatas. Akibatnya, peserta didik kurang antusias dan tidak menunjukkan semangat belajar yang memadai (Mardiana, 2022). Padahal, motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Wahyudin (2009) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong yang memengaruhi kegiatan belajar serta menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar sangat berhubungan dengan pencapaian pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai

keislaman, termasuk aqidah dan akhlak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kadir (2012) bahwa pendidikan agama tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang menuntut adanya keterlibatan aktif dari peserta didik dalam proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Selain teori pendidikan modern, ajaran Islam sendiri memberi penegasan tentang pentingnya belajar dan meningkatkan kualitas diri. Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 disebutkan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa belajar merupakan perintah agama dan memiliki kedudukan mulia dalam Islam. Demikian pula pada QS. Al-Baqarah ayat 286, dijelaskan bahwa setiap hamba hanya diberi beban sesuai kemampuannya. Ayat ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, guru perlu memilih pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa merasa tertekan atau terbebani.

Penerapan metode *Snowball Throwing* dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Metode ini diawali dengan penyampaian materi oleh guru, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap ketua kelompok diberi tugas untuk menerima informasi dari guru dan menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok. Setelah itu, peserta didik menulis pertanyaan di kertas kemudian membentuknya menjadi bola kertas untuk dilemparkan ke siswa lain. Siswa yang menerima bola kertas harus menjawab pertanyaan tersebut (Mardiana, 2022). Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga melatih keberanian dan keterampilan komunikasi mereka. Menurut Arikunto (2015), pembelajaran aktif akan meningkatkan perhatian, motivasi, dan retensi peserta didik terhadap materi pelajaran.

Secara empiris, metode *Snowball Throwing* telah terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam berbagai konteks. Penelitian Andela (2019) misalnya, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini diperkuat oleh Ardiyanto (2020) yang membuktikan bahwa metode ini meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Demikian pula penelitian Istiqomah (2019) menemukan bahwa metode *Snowball Throwing* membantu meningkatkan kemampuan bertanya tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode ini di MTs Ittihadu Al-Usrati Wa Al-Jama'ah DDI Lerang-Lerang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran Akidah Akhlak, faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya, serta hasil penerapan metode tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, lembaga pendidikan, dan pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

## LITERATURE REVIEW

### Metode Snowball Throwing

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas membuat dan melempar bola kertas berisi pertanyaan. Model ini dirancang untuk meningkatkan interaksi, kemampuan bertanya, serta keterampilan memecahkan masalah dalam kelompok. Resnawati (2021) menjelaskan bahwa *Snowball Throwing* adalah proses belajar kolaboratif yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi informasi, menguji pemahaman, serta membangun rasa tanggung jawab bersama dalam kelompok. Dalam metode ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengatur alur pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan komunikatif.

Secara umum, langkah-langkah metode *Snowball Throwing* mencakup beberapa tahapan, yaitu: (1) guru menyampaikan materi pokok; (2) guru membentuk kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk menerima penjelasan materi; (3) ketua kelompok menyampaikan kembali informasi kepada anggota kelompok; (4) peserta didik menulis pertanyaan di kertas; (5) kertas dibentuk menjadi bola dan dilemparkan; (6) peserta didik yang menerima bola menjawab pertanyaan tersebut (Mardiana, 2022). Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa metode ini bersifat partisipatif, interaktif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Metode ini dinilai sesuai dengan karakter budaya Indonesia yang menjunjung tinggi gotong royong dan kerja sama. Aktivitas saling bertukar informasi dan membangun dinamika kelompok dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, berpendapat, dan mengemukakan ide. Oleh karena itu, *Snowball Throwing* tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan komunikasi peserta didik (Resnawati, 2021; Ardiyanto, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, metode ini relevan karena materi akidah dan akhlak tidak hanya membutuhkan pemahaman kognitif, tetapi juga penguatan afektif dan praktik sosial. Langkah-langkah *Snowball Throwing* memungkinkan peserta didik mendiskusikan nilai-nilai keislaman secara mendalam sambil berlatih mengaplikasikan akhlak baik dalam interaksi kelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter dan perilaku mulia (Ismail, 2003).

### Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, mempertahankannya, dan mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Menurut Wahyudin (2009), motivasi belajar berfungsi sebagai tenaga pendorong yang memengaruhi kualitas aktivitas belajar dan menentukan keberhasilan peserta didik. Orang yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan minat, keaktifan, dan ketekunan dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dalam perspektif Islam, motivasi belajar juga memiliki dimensi spiritual. Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban sekaligus ibadah. Selain itu, QS. Al-Baqarah ayat 286 menekankan bahwa setiap individu diberi beban sesuai kemampuan, sehingga peserta didik perlu didorong untuk belajar sesuai kapasitasnya tanpa tekanan yang membuat mereka kehilangan minat.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Mardiana, 2022). Faktor internal mencakup aspek psikologis seperti minat, kesiapan belajar, kepercayaan diri, dan kondisi emosional peserta didik. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, kualitas pembelajaran, sarana pendidikan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah yang terlalu dominan, dapat menurunkan motivasi karena siswa tidak dilibatkan secara aktif (Hamalik, 2002).

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran aktif seperti *Snowball Throwing* sangat berpotensi meningkatkan motivasi belajar. Ketika peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan kreatif, kolaboratif, dan kompetitif, mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, fokus pada materi, serta menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi. Penelitian Andela (2019) dan Istiqomah (2019) mendukung hal tersebut, di mana metode *Snowball Throwing* terbukti mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik di beberapa mata pelajaran.

### **Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran penting yang bertujuan menanamkan keyakinan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Aqidah sebagai dasar keyakinan seorang Muslim harus dipahami secara benar dan mendalam, sedangkan akhlak merupakan bentuk pengamalan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kadir, 2012). Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005), pendidikan nilai seperti akhlak harus dilakukan melalui proses pembelajaran yang bersifat bertahap, sistematis, dan memberi ruang untuk internalisasi nilai. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah atau hafalan, tetapi memerlukan pendekatan yang memungkinkan peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan nilai dalam kehidupan nyata.

Namun, berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ittihadu Al-Usrati Wa Al-Jama'ah DDI Lerang-Lerang masih mengalami kendala. Waktu pembelajaran yang terbatas dan penggunaan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi. Akibatnya, pemahaman terhadap materi menjadi rendah dan proses internalisasi nilai kurang optimal (Nurhidayah, wawancara, 2022).

Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang bersifat aktif dan berpusat pada siswa. Metode *Snowball Throwing* menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif untuk pembelajaran Akidah Akhlak karena mendorong peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi dalam kelas. Selain itu, metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendukung terciptanya partisipasi dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan melalui rangkaian tindakan terencana. Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus disusun berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan yang lebih optimal. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ittihadu Al-Usrati Wa Al-Jama'ah DDI Lerang-Lerang dengan subjek peserta didik kelas VIII berjumlah 20 orang yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif, dalam hal ini metode *Snowball Throwing*.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan materi, dan perancangan skenario penerapan metode *Snowball Throwing* pada tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menyampaikan materi Akidah Akhlak sesuai rencana pembelajaran, kemudian menerapkan metode *Snowball Throwing* melalui pembentukan kelompok, penyampaian materi oleh ketua kelompok, pembuatan pertanyaan dalam bentuk bola kertas, serta pertukaran pertanyaan antarsiswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk mengamati keaktifan, respons, interaksi, dan motivasi belajar peserta didik, sementara refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran, sedangkan tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk melihat peningkatan pemahaman materi. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam mengenai motivasi dan pengalaman belajar, sementara dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan arsip pembelajaran digunakan untuk memperkuat temuan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas dan motivasi, pedoman wawancara, serta soal tes hasil belajar. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator motivasi belajar seperti keaktifan,

perhatian, usaha, ketekunan, dan interaksi, sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi materi Akidah Akhlak.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan motivasi belajar pada setiap siklus, sedangkan data kuantitatif hasil tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar untuk melihat peningkatan hasil belajar. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila motivasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan berdasarkan indikator keaktifan, perhatian, kemampuan bertanya dan menjawab, serta ketuntasan hasil belajar minimal mencapai 75% secara klasikal. Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara signifikan.

## RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ittihadu Al-Usrati Wa Al-Jama'ah DDI Lerang-Lerang. Kondisi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung pasif, kurang berminat mengikuti pelajaran, serta tidak menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, sehingga peserta didik tampak bosan, kurang memberi respons, dan jarang mengajukan pertanyaan. Temuan ini memperkuat pendapat Hamalik (2002) bahwa metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pada siklus I, pelaksanaan metode *Snowball Throwing* mulai memperlihatkan perubahan positif meskipun belum mencapai hasil optimal. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi karena keterlibatan mereka dalam membuat pertanyaan, membentuk bola kertas, serta menerima pertanyaan dari teman lain. Faktor permainan dalam metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan perhatian siswa terhadap materi. Namun demikian, beberapa peserta didik masih terlihat ragu untuk menuliskan pertanyaan, dan sebagian lainnya kurang percaya diri ketika harus menjawab pertanyaan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi siswa terhadap pembelajaran aktif memerlukan waktu serta pembiasaan yang lebih intensif. Pada tahap ini, motivasi belajar meningkat tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Refleksi siklus I menghasilkan beberapa perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Guru memperjelas instruksi, memberikan contoh pertanyaan, serta meningkatkan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan motivasi belajar siswa. Peserta didik terlihat lebih antusias membuat pertanyaan yang relevan dengan materi, lebih cepat memahami alur kegiatan, serta lebih berani menjawab pertanyaan yang mereka terima. Mereka terlibat aktif dalam kerja kelompok, berkomunikasi dengan lebih baik, serta menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.

Peningkatan motivasi pada siklus II tampak dari indikator keaktifan, perhatian, ketekunan, dan kerja sama. Peserta didik lebih terlibat dalam diskusi, mengemukakan pendapat, serta menanggapi pertanyaan dengan percaya diri. Aktivitas pembelajaran menjadi lebih hidup dan berlangsung dua arah, sesuai dengan pandangan Suyono dan Hariyanto (2011) bahwa pembelajaran efektif harus memberi ruang bagi interaksi aktif antar peserta didik. Selain itu, suasana kelas yang dinamis membantu siswa mengatasi kejenuhan dan meningkatkan fokus terhadap materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Resnawati (2021), Ardiyanto (2020), dan Istiqomah (2019) yang menyimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* efektif meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kemampuan bertanya peserta didik.

Aspek kognitif peserta didik juga menunjukkan peningkatan selama tindakan berlangsung. Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan nilai yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan tindakan. Kenaikan ini tidak hanya mencerminkan pemahaman materi, tetapi juga menunjukkan hubungan erat antara motivasi belajar dan keberhasilan akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudin (2009) bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi ketekunan dan pencapaian hasil belajar. Dengan meningkatnya motivasi melalui metode *Snowball Throwing*, pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak menjadi lebih mendalam.

Keberhasilan metode ini juga berkaitan dengan karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak yang menuntut pemahaman nilai serta interaksi antar peserta didik. Melalui pertukaran pertanyaan, siswa memperoleh kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak sesuai dengan pengalaman dan bahasa mereka sendiri. Materi tidak hanya diterima secara pasif, tetapi diolah kembali melalui proses bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut memperkuat aspek kognitif sekaligus afektif dalam pendidikan nilai, sebagaimana dijelaskan Kadir (2012) bahwa internalisasi nilai membutuhkan pembelajaran yang memberi ruang pada pengalaman belajar langsung.

Secara keseluruhan, data tindakan menunjukkan adanya perbaikan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Perubahan ini tampak pada meningkatnya minat siswa terhadap pelajaran, keberanian dalam bertanya, perhatian terhadap penjelasan guru, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton, sehingga menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penerapan metode *Snowball Throwing* terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang relevan digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

## CONCLUSION

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ittihadu Al-Ushratu Wa Al-Jama'ah DDI Lerang-Lerang. Pada kondisi awal, peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian, minimnya partisipasi, serta sikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Setelah penerapan metode *Snowball Throwing*, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek keaktifan, keberanian bertanya, ketertarikan terhadap materi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses belajar.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada indikator motivasi belajar, tetapi juga tercermin dari hasil tes pada akhir setiap siklus, yang menunjukkan kenaikan ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan pendekatan aktif, komunikatif, dan nilai-nilai kolaboratif. Penelitian ini sekaligus memperkuat pentingnya inovasi metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkualitas bagi peserta didik.

## REFERENCES

- Andela, D. (2019). *Peningkatan hasil belajar PAI melalui metode Snowball Throwing*. Jakarta: Referensi Edukasi Nusantara.
- Ardiyanto. (2020). *Pengaruh metode Snowball Throwing terhadap keaktifan belajar siswa SMP*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Freire, P. (1999). *Pendidikan pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ismail. (2003). *Pendidikan nilai dalam Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Istiqomah, N. (2019). *Peningkatan kemampuan bertanya tingkat tinggi melalui model Snowball Throwing pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Gowa*. Gowa: MTsN Gowa.
- Kadir, A. (2012). *Pendidikan Akidah Akhlak: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Mardiana. (2022). *Upaya peningkatan motivasi belajar Akidah Akhlak melalui metode Snowball Throwing di MTs Ittihadu Al-Usrati Wa Al-Jama'ah DDI Lerang-Lerang*. Pinrang: MTs Ittihadu Al-Usrati Wa Al-Jama'ah DDI Lerang-Lerang.
- Resnawati. (2021). *Model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin. (2009). *Psikologi pendidikan dan motivasi belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.